

NASKAH
KHOTBAH SERAGAM

Idul Fitri

1 Syawal 1444 H

"Membangun
Negeri
dengan
Takwa
dan
Akhlak
Karimah"



Dewan Syariah
Wahdah Islamiyah

WiZ
WAHDAH INSPIRASI ZAKAT



**MEMBANGUN NEGERI
DENGAN TAKWA
DAN AKHLAK KARIMAH**

KHOTBAH PERTAMA

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنُسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ
أَنْفُسِنَا وَسَيِّئَاتٍ أَعْمَالِنَا مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا
هَادِيَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ
مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تُقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ
مُسْلِمُونَ (آل عمران: 102)

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا
زَوْجَهَا وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيرًا وَنِسَاءً وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ
وَالْأَرْحَامَ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا (النساء: 1)

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا يُصْلِحْ لَكُمْ
أَعْمَالَكُمْ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ وَمَنْ يُطِيعِ اللَّهَ وَرَسُولَهُ فَقَدْ فَازَ فَوْزًا
عَظِيمًا (الأحزاب: 70-71)

أَمَّا بَعْدُ فَإِنَّ أَصْدَقَ الْحَدِيثِ كِتَابُ اللَّهِ، وَخَيْرَ الْهَدْيِ هَدْيُ مُحَمَّدٍ
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَشَرُّ الْأُمُورِ مُحَدَّثَاتُهَا وَكُلُّ مُحَدَّثَةٍ بِدْعَةٌ
وَكُلُّ بِدْعَةٍ ضَلَالَةٌ وَكُلُّ ضَلَالَةٍ فِي النَّارِ





Allahu Akbar Allahu Akbar Allahu Akbar

Allahu Akbar Allahu Akbar Allahu Akbar walillahil hamd

Kaum muslimin *Rahimakumullah*

Demikian indah iman itu yang mengundang seluruh detak kebahagiaan.

Demikian memukau ketakwaan itu yang menjadikan nikmat setiap ketaatan.

Ramadhan, waktu berpadu seluruh cinta dalam ibadah yang penuh rindu, memang telah berlalu. Namun...

Jangan hentikan kesholehan yang telah tertanam di dalamnya.

Jangan hentikan merdunya Al Qur'an dibacakan, atau ayat-ayatnya yang ditadabburkan.

Jangan hentikan sholat berjamaah yang demikian akrab bersama menghadap Sang Maha Pencipta.

Jangan runtuhkan benteng jiwa yang telah terbangun oleh ibadah puasa yang demikian kokoh.

Jangan jadikan Ramadan hanya angin lalu, namun biarkan kita hidup dalam denyut iman yang menyatu dalam setiap tarikan nafas, bahkan hingga nafas telah tiada.

وَاَعْبُدْ رَبَّكَ حَتَّى يَأْتِيَكَ الْيَقِينُ

Terjemahnya: Dan sembahlah Tuhanmu sampai datang kepadamu kematian. (QS. al-Hijr: 99)





Bukankah gema takbir yang membahana pada hari ini, membuat setiap jiwa membesarkan Allah dalam setiap lahir dan batinnya, pada setiap denyut waktu kehidupannya.

Allahu Akbar Allahu Akbar walillahil hamd

Kaum muslimin *a'aaanakumullah*

Kematian kadang datang tanpa permisi.

Suatu yang kadang terabaikan, hingga ada yang merasa dunia akan selamanya, hedonisme menjadi gaya hidup.

Kemewahan yang dipamerkan, padahal semua itu hanya kenikmatan semu.

أَلْهَاكُمْ التَّكَاثُرُ (1) حَتَّى زُرْتُمُ الْمَقَابِرَ (2)

Terjemahnya: Bermegah-megahan dalam memperbanyak dunia telah melalaikanmu, sampai kamu masuk ke dalam kubur. (QS. al-Takatsur: 1-2)

Menjadi kaya bukan suatu yang terlarang dalam agama, namun dari mana didapatkan dan di mana dibelanjakan haruslah sesuai dengan syariat dan aturan Allah.

Allahu Akbar Allahu Akbar walillahil hamd

Mengurus rakyat dan negara adalah suatu amanah dan kehormatan, bukan ajang kecurangan dan pengkhianatan.





Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam pernah berdoa:

اللَّهُمَّ، مَنْ وَلِيَ مِنْ أُمْرِ أُمَّتِي شَيْئًا فَشَقَّ عَلَيْهِمْ، فَاشْقُقْ عَلَيْهِ، وَمَنْ
وَلِيَ مِنْ أُمْرِ أُمَّتِي شَيْئًا فَرَقَّقَ بِهِمْ، فَارْقُقْ بِهِ

Artinya: Ya Allah, siapa yang menjabat suatu jabatan dalam pemerintahan umatku lalu dia mempersulit urusan mereka, maka persulitlah dia. Dan siapa yang menjabat suatu jabatan dalam pemerintahan umatku lalu dia bersikap lembut kepada mereka, maka berilah kelembutan pula kepadanya. (HR. Muslim)

Bahkan beliau bersabda:

مَا مِنْ عَبْدٍ يَسْتَرْعِيهِ اللَّهُ رَعِيَّةً، يَمُوتُ يَوْمَ يَمُوتُ وَهُوَ غَاشٌّ
لِرَعِيَّتِهِ، إِلَّا حَرَّمَ اللَّهُ عَلَيْهِ الْجَنَّةَ

Artinya: Barangsiapa diberi beban oleh Allah untuk memimpin rakyatnya lalu mati dalam keadaan menipu rakyat, niscaya Allah mengharamkan Surga atasnya. (HR. Muslim)

Allahu Akbar Allahu Akbar Allahu Akbar Laa Ilaha Illallah Wallahu Akbar Allahu Akbar Walillahil Hamd

Olehnya itu menjadi sangat penting bagi umat dan rakyat sendiri untuk memilih pemimpinnya yang terpercaya dan amanah serta memiliki kapasitas yang mumpuni, mengantar rakyatnya kepada keselamatan, kesejahteraan, dan kesholehan. Allah Subhanahu wa ta'ala berfirman:

إِنَّ خَيْرَ مَنْ اسْتَأْجَرْتَ الْقَوِيُّ الْأَمِينُ





*Terjemahnya: Sesungguhnya sebaik-baik orang yang engkau pekerjaan adalah orang yang kuat lagi dapat dipercaya.
(QS. al-Qashash: 26)*

*Allahu Akbar Allahu Akbar Allahu Akbar Laa Ilaha Illallah Wallahu
Akbar Allahu Akbar Walillahil Hamd*

Kaum muslimin *a'azzakumullah*

Ketakwaan menjadi tolok ukur yang terbaik untuk memilih pemimpin. Pemimpin yang bertakwa dan kapabel dengan izin Allah akan mengantar umat dan rakyatnya pada keselamatan dunia dan akhirat.

Jangan sekali-sekali memilih pemimpin yang mata batinnya rabun atau bahkan buta terhadap ayat-ayat Allah, apalagi yang menampakkan permusuhan terhadap syariat Ilahi.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَتَّخِذُوا عَدُوِّي وَعَدُوَّكُمْ أَوْلِيَاءَ تُلْقُونَ إِلَيْهِمْ
بِالْمَوَدَّةِ وَقَدْ كَفَرُوا بِمَا جَاءَكُمْ مِنَ الْحَقِّ

*Terjemahnya: Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah
kamu menjadikan musuh-Ku dan musuhmu sebagai pemimpin
kalian sehingga kamu sampaikan kepada mereka berita-berita
tentang Nabi Muhammad karena rasa kasih sayang kepada
mereka; padahal mereka telah ingkar kepada kebenaran yang
disampaikan kepadamu...(QS. al-Mumtahanah: 1)*





Namun, sulit rasanya menemukan pemimpin yang bertakwa manakala kita, rakyat Indonesia juga enggan memantaskan diri di hadapan Allah dengan nilai-nilai ketakwaan kepada-Nya. Yaitu dengan menjalankan perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya atas dasar ilmu yang benar, karena mengharapkan janji-Nya dan karena rasa takut kepada azab-Nya.

Allahu Akbar Allahu Akbar Allahu Akbar Laa Ilaha Illallah Wallahu Akbar Allahu Akbar Walillahil Hamd

Kaum muslimin *Rahimakumullah*

Negeri indah, zamrud khatulistiwa yang berpadu pada NKRI ini, sejatinya adalah warisan iman dari pendahulu kita para pahlawan dan pendiri bangsa ini yang hadir dari jalinan masa yang demikian panjang.

Sejak dari seruan Iskandar Muda

Dari keberanian Sultan Agung yang perwira

Dalam kata bijak Karaeng Pattingaloang sumbu ilmu di gelap buta

Pada langkah-langkah tegar Sultan Hasanuddin sang Panglima

Dari sejak syahidnya Sultan Khaerun sang permata dari Timur dan tegarnya sang anak berbakti Sultan Baabullah,

Serta gema takbir Bung Tomo yang meluluhkan para penjajah,

Hingga akhirnya dengan penuh kesadaran imani bangsa ini menyatakan dalam muqaddimah konstitusinya bahwa





kemerdekaan Negara dan Bangsa ini hanya karena Rahmat Allah semata.

Allahu Akbar Allahu Akbar Allahu Akbar Laa Ilaha Illallah Wallahu Akbar Allahu Akbar Walillahil Hamd

Menjadi ironis jika umat Islam, pemilik saham terbesar negeri ini justru tersudut di pojok-pojok kehidupan, dan agama menjadi terdakwa atas setiap permasalahan yang terjadi.

Urusan radikalisme, terorisme, intoleransi dan kekerasan banyak dialamatkan pada umat Islam secara gegabah dan tidak adil.

Namun seperti kata Imam Asy Syafi'i *Rahimahullah*:

وَلَا تَرْجُ السَّمَاحَةَ مِنْ بَخِيلٍ ** فَمَا فِي النَّارِ لِلْظَّمَانِ مَاءٌ

Artinya: Jangan pernah kau berharap pemberian dari Si Bakhil. Karena pada api tidak ada air bagi mereka yang haus.

Demikianlah tabiat musuh kebenaran, jangan pernah berharap pada mereka, bahkan jangan mengemis pengakuan pada mereka.

Masih kata Imam Asy-Syafi'i *Rahimahullah*:

وَلَا تُرِ لِلْأَعَادِي قُطٌّ دُولًا ** فَإِنَّ شِمَاتَةَ الْأَعْدَا بَلَاءٌ

Artinya: Jangan sedikitpun memperlihatkan kehinaan di hadapan musuh. Itu akan menjadikan mereka merasa di atas kebenaran disebabkan berjayanya mereka, sungguh itulah malapetaka yang sebenarnya.





Kewenangan atas bumi Allah adalah hak yang harus diperjuangkan.

Menjadi amanah histori dan konstitusi untuk menjadikan setiap jengkal negeri ini bertasbih pada Sang Pencipta, Allah *Subhanahu wa ta'ala* yang berwujud pada ketaatan dan ketakwaan sejati.

Negeri warisan ulama ini takkan pernah menggapai kebahagiaan sejatinya, kecuali dengan kembali pada rengkuhan syariat Tuhannya.

Allahu Akbar Allahu Akbar Allahu Akbar Laa Ilaha Illallah Wallahu Akbar Allahu Akbar Walillahil Hamd

Umatal Islam *Rahimakumullah*

Olehnya itu menjadi teramat penting bagi umat ini hadir dengan kejelasan identitasnya, dengan kecemerlangan syariatnya, dengan ketulusan takwanya, dan keindahan akhlaknya.

Bagian terpenting bangunan ajaran agama ini adalah *Akhlakul Karimah*, akhlak yang mulia, Rasulullah *shalallahu 'alaihi wa sallam* bersabda:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

Artinya: Hanyaah aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia. (HR. al-Bazzar, Hadis Sahih)

Akhlak yang mulia itu sesungguhnya adalah buah dari akidah yang lurus, bukankah Rasulullah *shalallahu 'alaihi wa sallam* pernah bersabda:





مَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلْيُكْرِمْ جَارَهُ، وَمَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلْيُكْرِمْ ضَيْفَهُ

Artinya: Barang siapa yang beriman kepada Allah dan hari akhir, hendaknya ia berkata yang baik atau diam. Dan barangsiapa yang beriman kepada Allah dan hari akhir hendaknya ia memuliakan tetangganya. Dan barangsiapa yang beriman kepada Allah dan hari akhir hendaknya ia memuliakan tamunya. (Muttafaq 'Alaihi)

Betapa semua perilaku mulia pada sesama manusia dalam agama ini motivasinya disandarkan pada iman kepada Allah dan hari akhir, *Subhanallah...*

سُئِلَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ أَكْثَرِ مَا يُدْخِلُ النَّاسَ الْجَنَّةَ؟ فَقَالَ: تَقْوَى اللَّهِ وَحُسْنُ الْخُلُقِ.

Artinya: Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam pernah ditanya tentang apa yang paling banyak memasukkan umat manusia ke dalam Syurga? maka beliau menjawab: Ketakwaan kepada Allah dan Akhlakul Karimah. (HR. Tirmizi dan Ibnu Majah, Hadis Hasan)

Negeri ini butuh dan rindu pada pemimpin dan rakyat yang berakhlakul karimah.

Negeri ini rindu pada keadilan yang telah lama "merantau".

Bangsa ini rindu pada keramahan yang tulus dan bukan basa basi.

Negara ini telah teramat rindu pada kejujuran yang sangat lama menghilang.





Negeri ini sudah muak dengan arogansi, kezaliman, kekerasan yang brutal tanpa mengenal batas kemanusiaan, yang demikian ironis dipertontonkan oleh orang-orang yang seharusnya menghadirkan keamanan dan kedamaian, *Wallahul Musta'an*.

Kaum muslimin *a'azzakumullah*

Carut marut ini, bukan sesuatu yang hanya diratapi, namun ia harus dihadapi.

Perjuangan menegakkan *Akhlakul Karimah* harus dikobarkan.

Bahkan jika perlu kita gencarkan revolusi akhlak yang merata di seluruh penjuru negeri.

Mari mulai pada diri sendiri,

Saatnya menata pribadi dan karakter menjadi indah dengan akhlak terpuji,

Saatnya menghadirkan senyum tulus dalam interaksi dengan semua insan,

Saatnya memperdengarkan kalimah *Thoyyibah* dalam setiap pembicaraan.

Mari hadirkan kebahagiaan bagi hamba-hamba Allah di sekitar kita.

Waktunya hadir sepenuh jiwa untuk semua buah hati dalam keluarga.

Saatnya dengan tegas menolak semua bentuk pergaulan bebas dan kedangkalan akhlak.





Fitnah dan godaan lawan jenis bahkan sesama jenis, memang demikian dahsyat, massif dan terstruktur, namun dengan semangat akhlak mulia, kita berharap pertolongan dan perlindungan Allah terhadap kita dan generasi penerus kita dapat terwujud.

Jalinan akhlak yang mulia ini akan memintal persatuan, merekatkan kebersamaan dan membangun negeri ini menjadi kokoh, kuat dan sholeh.

Akhlak yang mulia adalah asas membangun kebersamaan, hilangnya akhlak adalah runtuhnya persatuan dan kebersamaan.

Ibnu Qudamah al-Maqdisi *Rahimahullah* menorehkan dalam kitabnya, Mukhtasar Minhajil Qasidin:

الْأُلْفَةُ ثَمَرَةُ حُسْنِ الْخُلُقِ، وَالْفُرْقَةُ ثَمَرَةُ سُوءِ الْخُلُقِ.

Artinya: Persatuan adalah buah dari akhlak yang baik, dan perpecahan adalah buah dari akhlak yang buruk.

Dengan budi pekerti luhur dan akhlak yang mulia, maka terwujudlah persatuan dan kesatuan itu.

Allahu Akbar Allahu Akbar Allahu Akbar Laa Ilaha Illallah Wallahu Akbar Allahu Akbar Walillahil Hamd

Salah satu pemeran utama dalam perjuangan ini adalah para ulama dan kaum cendekia.

Mereka adalah pewaris Nabi yang menjadi teladan, termasuk teladan pada akhlak yang membangun persatuan dan kebersamaan.





Dari para ulama dan kaum cendekia ini kita berharap gagasan dan solusi bagi berbagai ancaman krisis yang kita hadapi.

Merekalah para Ulil al-Bab yang mampu membaca ayat-ayat Allah yang tersurat dan yang tersirat, merekalah yang memadukan fikir dan zikir.

Kita berharap potensi para ulama dan cendekiawan akan maksimal memberikan kemaslahatan pada umat dan bangsa.

Ilmu dan energi kesholehannya akan terpancar dan terarah untuk merancang masa depan yang indah bagi bangsa ini, bukan dihaburkan untuk memecah belah dan saling menghabisi sesama anak bangsa.

أَقُولُ قَوْلِي هَذَا وَأَسْتَغْفِرُ اللَّهَ لِي وَلَكُمْ مِنْ كُلِّ ذَنْبٍ إِنَّهُ هُوَ الْغَفُورُ
الرَّحِيمُ





KHOTBAH KEDUA

اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ عَلَىٰ اِحْسَانِهِ، وَالشُّكْرُ لَهُ عَلَىٰ تَوْفِيْقِهِ وَامْتِنَانِهِ، وَاشْهَدُ
اَنْ لَا اِلٰهَ اِلَّا اللّٰهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيْكَ لَهُ تَعْظِيْمًا لِّشَأْنِهِ، وَاشْهَدُ اَنَّ
مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُوْلُهُ الدَّاعِي اِلَى رِضْوَانِهِ، صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَعَلَى
آلِهِ وَاَصْحَابِهِ وَاِخْوَانِهِ.

*Allahu Akbar Allahu Akbar Allahu Akbar Laa Ilaha Illallah Wallahu
Akbar Allahu Akbar Walillahil Hamd*

Kaum muslimin *a'azzakumullah*

Di tengah berbagai permasalahan internal bangsa kita, tak boleh kita abai dan lengah dari permasalahan besar yang dihadapi oleh umat ini, yang hingga hari ini belum dapat kita selesaikan bahkan semakin hari semakin menjadi-jadi yaitu tanggung jawab kita atas kiblat pertama umat Islam, Masjidil Aqsa yang penuh berkah.

Di bulan suci Ramadan nan penuh kesyahduan yang telah berlalu, ternyata penjajah zionis Yahudi masih dengan arogansi kezalimannya menyerang kaum muslimin di Masjidil Aqsa saat-saat mereka sedang khususyuk beribadah kepada *Allah Subhanahu wa Ta'ala*, *Wallahul Musta'an*.

Sungguh keberanian melampaui batas kemanusiaan kaum zionis Yahudi ini, yang rutin mereka lakukan atas saudara-saudara kita, adalah karena kelemahan kita kaum muslimin. Seakan 2 miliar kaum muslimin seluruh dunia tidak ada artinya di hadapan para zionis.





Saat jasad kita tak sanggup hadir di sana membela kaum muslimin, seharusnya jiwa dan hati kita harus hadir berdiri tegak dengan semua simpati, dengan semua empati dan kontribusi yang bisa kita berikan.

Ingatlah Palestina

Kenanglah Al-Quds

Bayangkanlah Al-Aqsha

Dan para pemudanya

Yang tangannya meneteskan darah

Penuh asa, mengepal batu

Menggenggam mukawamah

Tapaknya merah

Darah perlawanan

Yang dadanya berdegup nafas kalam Ilahi

Percayalah kawan!

Sejumput hatimu untuk mereka

Kan sucikan jiwa dari nista dosa

Allahu Akbar Allahu Akbar Allahu Akbar Laa Ilaha Illallah Wallahu Akbar Allahu Akbar Walillahil Hamd





Ummatal Islam, *a'aanakumullah*

Saatnya bangkit membenahi diri, menata semua potensi, agar kita tak terhinaan lagi.

Termasuk potensi ekonomi umat yang dahsyat. Perlu keberanian, kecerdasan, ketelitian dan kesabaran serta kebersamaan mengelolanya.

Allahu Akbar Allahu Akbar Allahu Akbar Laa Ilaha Illallah Wallahu Akbar Allahu Akbar Walillahil Hamd

Kaum muslimin *a'azzakumullah*

Mungkin sudah saatnya bukan hanya berpikir bagaimana memilih pemimpin, namun berpikir bagaimana memimpin kemanusiaan dan menjadi pengendali peradaban.

Allahu Akbar Walillahil Hamd

Sudah saatnya anda wahai para pemuda mempersiapkan diri menjadi generasi Al-Qur'an yang sejati, yang memikul tanggung jawab perjuangan, kuat, sehat dan sholeh.

Sudah saatnya anda wahai muslimah sejati semakin tekun membenahi diri, menjadi madrasah utama yang menjadi rahim peradaban mulia. Hijabmu adalah kehormatanmu, akhlakmu adalah pakaian terindahmu.





Dan anda wahai para pejuang dakwah, yang telah meniti jalan perjuangan ini, tetaplah istikamah, jangan berpaling karena derasnya fitnah dunia. Jagalah hati dari kebencian dan permusuhan antar kawan seiring, ingatlah syaitan sangat gembira dengan perpecahan para pengusung kebenaran.

Kaum mukminin Syarrafakumullah

Setelah kita menyelesaikan ibadah puasa sebulan penuh pada Ramadan tercinta, Allah 'Azza wa Jalla masih saja memberi kesempatan emas menyempurnakan pahala puasa kita senilai setahun penuh, dan itu dengan menambahkan berpuasa sunah 6 hari di bulan Syawal. Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda:

مَنْ صَامَ رَمَضَانَ ثُمَّ أَتْبَعَهُ سِتًّا مِنْ شَوَّالٍ كَانَ كَصِيَامِ الدَّهْرِ

Artinya: Barangsiapa yang berpuasa Ramadan kemudian mengikutkan (dengan berpuasa) enam hari di bulan Syawal, maka bagaikan ia telah berpuasa setahun penuh. (HR. Muslim)

Waktu pelaksanaannya bisa dipilih di hari mana saja dari bulan Syawal dan tidak harus berturut-turut, dan bahkan sebagian ulama berpendapat bolehnya mendahulukan puasa syawal ini sebelum mengganti puasa Ramadan.

Akhirnya, marilah kita menengadahkan segenap jiwa raga seraya bermohon dan bermunajat kepada Allah *Subhanahu wa Ta'ala*.





Ya Allah, wahai Penggenggam semesta, pandanglah kami dengan kasih sayang-Mu yang tiada berbatas, ampuni semua dosa kami yang bagai pasir di pantai.

Ya Allah Engkaulah Tuhan kami, tak ada yang berhak disembah melainkan Engkau, Engkaulah Pencipta kami, dan kamipun akan selalu menepati janji terhadap-Mu semampu kami, kami berlindung pada-Mu dari buruknya apa yang kami kerjakan, kami akui segala nikmat yang Engkau karuniakan pada kami, walau kami akui pula segala dosa dan salah kami pada-Mu, ampunilah diri-diri ini Ya Allah, karena tiada yang dapat mengampuni semua dosa itu melainkan Engkau.

Ya Allah Ya Rabbana, Ya Allah Wa Ilahana

Engkau Maha Tahu akan segala apapun juga, tidak ada yang dapat bersembunyi dari pengawasan-Mu. Bersihkanlah jiwa-jiwa kami dengan embun rahmat-Mu, bersihkanlah dengan salju putih kasih-Mu, hingga jiwa ini kembali putih bersih bagai kain putih tak bernoda.

Ya Allah Tuhan yang Maha Pengasih dan Penyayang, ampunilah kami dan ampuni orang tua kami, sayangi mereka ya Allah, berikan kami kesempatan untuk berbakti kepada mereka, kumpulkan kami di dunia dalam kebahagiaan pada ketaatan dan kumpulkan kami di negeri akhirat-Mu dengan kebahagiaan yang abadi dan sejati.

Ya Allah Tuhan yang menguasai segalanya, jagalah negeri kami ini, jadikan ia tempat bersemainya iman, hindarkan kami dari segala marabahaya, lindungi kami dari kekufuran kemaksiatan dan keangkara murkaan.





Jangan biarkan kezaliman menguasai negeri kami, jangan biarkan kekufuran menjadi penguasa di negeri ini, berikanlah kami kekuatan untuk dapat memimpin dan mengelola karunia-Mu ini dengan penuh kesolehan dan ketakwaan.

Wahai Rabb kami, Engkau Maha Mengetahui derita saudara-saudara kami di berbagai belahan bumi-Mu, Engkau Maha Mengetahui Ya Ilaahana bahwa di tengah dentuman bom dan desingan peluru mereka tetap menyebut-Mu, mereka tetap menyembah-Mu, mereka tetap menggelorakan *seruan Laa Ilaaha Illallah*.

Tolonglah saudara kami para murabithin di AlAqsha-Mu yang mulia, muliakan kami untuk menjadi bagian dari pertolongan-Mu *Yaa Ilaahanaa*.

Duhai Rabb kami yang Maha penyayang, sayangilah para ulama kami, para guru kami, lindungilah mereka selalu dari segala marabahaya, tuntunlah langkah mereka selalu di atas kebenaran, ampuni segenap khilaf mereka, berikanlah cahaya-Mu yang dengannya mereka membimbing kami di atas jalan-Mu.

Wahai Allah yang menggenggam hati hamba-hamba-Nya, satukan hati-hati ini dalam ketaatan kepada-Mu, himpunkan dalam cinta sejati karena-Mu, hilangkan segala benci dari jiwa-jiwa beriman atas saudara-saudaranya, jadikanlah kami hamba-hamba-Mu yang bersaudara karena-Mu dan hanya untuk-Mu.

Ya Allah, wahai Rabb yang Maha Pemaaf, berikanlah kami kemampuan untuk memaafkan setiap saudara kami yang telah bersalah atas kami, jadikanlah maaf kami sebagai asbab Engkau pula memaafkan kami.





Ya Allah Rabb yang Maha Pengasih dan Penyayang, karuniakanlah kami keluarga yang beriman kuat dalam menggenggam amanah perjuangan di jalan-Mu. Jadikanlah anak dan keluarga kami sebagai penyejuk pandangan mata dalam ketaatan yang menghias langkahnya dan Al-Qur'an yang bersemayam dalam dadanya.

رَبَّنَا هَبْ لَنَا مِنْ أَرْوَاجِنَا وَذُرِّيَّاتِنَا قُرَّةَ أَعْيُنٍ وَاجْعَلْنَا لِلْمُتَّقِينَ إِمَامًا
رَبَّنَا اغْفِرْ لَنَا ذُنُوبَنَا وَإِسْرَافَنَا فِي أَمْرِنَا وَثَبِّتْ أَقْدَامَنَا وَانصُرْنَا عَلَى
الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ

رَبَّنَا لَا تُزِغْ قُلُوبَنَا بَعْدَ إِذْ هَدَيْتَنَا وَهَبْ لَنَا مِنْ لَدُنْكَ رَحْمَةً إِنَّكَ
أَنْتَ الْوَهَّابُ

رَبَّنَا تَقَبَّلْ مِنَّا صِيَامَنَا وَقِيَامَنَا وَسَائِرَ أَعْمَالِنَا وَتُبْ عَلَيْنَا إِنَّكَ أَنْتَ
التَّوَّابُ الرَّحِيمُ

رَبَّنَا اغْفِرْ لَنَا وَلِإِخْوَانِنَا الَّذِينَ سَبَقُونَا بِالْإِيمَانِ وَلَا تَجْعَلْ فِي قُلُوبِنَا
غِلًّا لِلَّذِينَ آمَنُوا رَبَّنَا إِنَّكَ رَءُوفٌ رَحِيمٌ

لَلَّهِمَّ أَفْسِمَ لَنَا مِنْ حَشْيَتِكَ مَا يَحُولُ بَيْنَنَا وَبَيْنَ مَعَاصِيكَ، وَمِنْ
طَاعَتِكَ مَا تُبَلِّغُنَا بِهِ جَنَّتِكَ، وَمِنْ الْيَقِينِ مَا تَهْوُونَ بِهِ عَلَيْنَا
مُصِيبَاتِ الدُّنْيَا، وَمَتَّعْنَا بِأَسْمَاعِنَا وَأَبْصَارِنَا وَقُوتِنَا مَا أَحْيَيْتَنَا،
وَاجْعَلْهُ الْوَارِثَ مِنَّا، وَاجْعَلْ ثَأْرَنَا عَلَى مَنْ ظَلَمْنَا، وَانصُرْنَا عَلَى مَنْ
عَادَانَا، وَلَا تَجْعَلْ مُصِيبَتَنَا فِي دِينِنَا، وَلَا تَجْعَلِ الدُّنْيَا أَكْبَرَ هَمِّنَا،
وَلَا مَبْلَغَ عِلْمِنَا، وَلَا تُسَلِّطْ عَلَيْنَا مَنْ لَا يَرْحَمُنَا





رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ
سُبْحَانَ رَبِّكَ رَبِّ الْعِزَّةِ عَمَّا يَصِفُونَ وَسَلَامٌ عَلَى الْمُرْسَلِينَ وَالْحَمْدُ
لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

